

Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A

The Influence of Knowledge, Attitude, and Role of Health Personnel to Giving Vitamin A

M. Zulfikar Al – Fariqi¹, Dede Setiawan²

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora

²STIKES Mahardika, Cirebon

rickyalfariki@live.com, dedestwnmahardika@gmail.com

Abstrak

Salah satu vitamin yang larut dalam lemak atau minyak adalah vitamin A. Vitamin A merupakan zat gizi yang penting (essensial) bagi tubuh manusia, karena Vitamin A berfungsi untuk membantu pembentukan jaringan tubuh dan tulang, meningkatkan penglihatan dan ketajaman mata, memelihara kesehatan kulit dan rambut, meningkatkan kekebalan tubuh, memproteksi jantung, anti kanker dan katarak, pertumbuhan dan reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian vitamin A. Rancangan penelitian ini deskriptif analitik dengan cara pendekatan secara *cross sectional*, sample dalam penelitian ini adalah 90 orang ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Sakra. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *sampel random sampling* dan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ($p= 0,04$), sikap ($p= 0,037$), dan peran tenaga kesehatan ($p= 0,04$) terhadap pemberian vitamin. Analisa data yang digunakan dengan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Sakra. Peneliti menyarankan bagi tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan akan pentingnya pemberian vitamin A.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan, dan Pemberian Vitamin A

Abstract

One of the fat-soluble vitamins is vitamin A. Vitamin A is an essential nutrient for the human body, because Vitamin A functions to help the formation of body tissues and bones, improve vision and sharpness of the eyes, maintain healthy skin and hair, enhance immunity, protect the heart, anti-cancer and cataracts, growth and reproduction. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge, attitudes, and role of health workers on the provision of vitamin A. The design of this research was analytic descriptive by means of a cross sectional approach. Data collection methods used were random sampling using a questionnaire. The results of this study indicate that there is an influence between knowledge ($p = 0.04$), attitude ($p = 0.037$), and the role of health workers ($p = 0.04$) on the provision of vitamins. Analysis of the data used by the chi square test. Based on the results of the study it can be concluded that knowledge, attitudes, and the role of health workers are several factors that influence the provision of vitamin A in the work area of the Sakra Health Center. Researchers suggest that health workers need to conduct counseling on the importance of vitamin A.

Keywords: Knowledge, Attitude, Role of Health Workers, and Giving Vitamin A

1. PENDAHULUAN

Vitamin yang larut dalam lemak dan pertama diditemukan adalah vitamin A. Suplementasi vitamin A mengurangi morbiditas dan mortalitas anak dan direkomendasikan untuk bayi dan anak-anak 6-59 bulan. Hasil temuan dari vitamin A menyatakan semua retinoid dan precursor atau provitamin A atau karotenoid mempunyai aktivitas biologis sebagai retinol. Vitamin A merupakan zat gizi yang esensial bagi manusia, karena zat gizi ini sangat penting dan konsumsi makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar (1).

Vitamin A sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita. Kekurangan vitamin A (KVA) dapat mengakibatkan terserangnya penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia dan bahkan yang lebih parahnya dapat mengakibatkan kematian. Resiko lain apabila kekurangan vitamin A (KVA) adalah rabun senja yaitu bentuk lain dari xerophthalmia seperti kerusakan kornea mata dan kebutaan (2). Vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare dan ISPA serta memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan mata (3).

Masalah kurang vitamin A subklinis diberberapa Provinsi masih memprihatinkan, karena 50% balita masih mempunyai status vitamin A rendah. Sekitar 2,8 juta orang anak balita menampakkan tanda-tanda klinis, sementara 251 jutaan anak lainnya mengalami kekurangan vitamin A sehingga risiko kematian akibat infeksi berat meningkat. Seperempat anak balita di negara sedang berkembang berisiko mengalami defisiensi vitamin A. 20% diantaranya berisiko lebih tinggi terjangkit penyakit umum. Sementara 2% mengalami kebutaan atau gangguan penglihatan yang serius (4).

Cakupan pemberian vitamin A pada anak di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4% pada tahun 2012, dengan cakupan pemberian vitamin A sebelumnya hanya 71,5% pada tahun 2007. Di Indonesia pemberian vitamin A diberikan dalam rangka mencegah kebutaan pada anak, dengan pemberian dilakukan pada bulan Februari dan Agustus, dengan rentang pemberian pada anak usia 6-59 bulan (5).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat di laporkan 97,75% balita yang mendapatkan vitamin A (6). Dinas kesehatan kabupaten Lombok Timur

menargetkan balita usia 6-59 bulan mendapatkan vitamin A, dengan cara membawa balita ke posyandu maupun pos pin. Hasil evaluasi Bulan Penimbangan Bayi (BPB) angka pencapaian tahun 2019 di Kabupaten Lombok Timur yaitu 97,86%, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Sakra pada balita usia 6-59 bulan sebanyak 94,3 % hal ini tidak sesuai dengan target cakupan pemberian vitamin A pada balita yang seharusnya seluruh balita (100%) sudah mendapatkan vitamin A (7).

Pemberian Vitamin A balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sakra belum mencapai target, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan itu sendiri (8). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A seperti pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A yaitu salah satunya dengan cara mempromosi melalui penyebarluasan informasi khususnya tentang vitamin A dan program terpadu lainnya, hal ini perlu dilakukan sebelum bulan kapsul (Februari dan Agustus) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A yang melibatkan unsur masyarakat dan keluarga.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan cara pendekatan secara *cross sectional* (potong silang). Populasi dalam penelitian ini adalah 860 ibu yang memiliki balita dan Sample dalam penelitian ini adalah 90 orang ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Sakra, Cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *sampel random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sakra Kabupaten Lombok Timur, yang dilakukan pada Agustus tahun 2020. Penelitian ini menggunakan alat untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan tertutup. Analisa data yang digunakan pada analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan *chi square*.

3. HASIL

a. Analisis Univariat

1) Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	57	63,3 %
Tinggi	33	36,7 %
Jumlah	90	100 %

(Sumber: Data Primer, 2020)

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan 57 orang (63,3%) dengan pengetahuan rendah dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (36,7%).

2) Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	43	47,8 %
Tinggi	47	52,2 %
Jumlah	90	100 %

(Sumber: Data Primer, 2020)

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan 43 responden (47,8%) sikap yang rendah dan 47 responden (52,2%) sikap yang tinggi.

b. Analisis Bivariat

1) Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian Vitamin A

Tabel 5. Tabulasi silang Pengetahuan Terhadap Pemberian Vitamin A

Frekuensi Responden		Pemberian Vitamin A				Total	
		Memberikan		Tidak Memberikan			
		N	%	N	%	N	%
Pengetahuan	Rendah	31	86,1	26	48,1	57	63,3
	Tinggi	5	13,9	28	51,9	33	36,7
Total		36	100	54	100	90	100

p-value = 0,000

(Sumber: Data Primer, 2020)

2) Pengaruh Sikap Terhadap Pemberian Vitamin A

Tabel 6. Tabulasi silang Sikap Terhadap Pemberian Vitamin A

Frekuensi Responden		Pemberian Vitamin A				Total	
		Memberika n		Tidak Memberikan			
		N	%	N	%	N	%
Sikap	Rendah	23	63,9	20	37	43	47,8
	Tinggi	13	36,1	34	67	47	52,2
Total		36	100	54	100	90	100

p-value = 0,012

(Sumber: Data Primer, 2020)

3) Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Peran Petugas Kesehatan.

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	34	37,8 %
Baik	56	62,2 %
Total	90	100 %

(Sumber: Data Primer, 2020)

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan 34 responden (37,8%) mengatakan peran petugas kesehatan kurang dan 56 responden (62, 2%) mengatakan peran petugas kesehatan baik.

4) Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Memberikan Vitamin A

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Memberikan	36	40 %
Tidak Memberikan	54	60 %
Total	90	100 %

(Sumber: Data Primer, 2020)

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan 36 responden (40%) memberikan Vitamin A dan 54 responden (60%) tidak memberikan Vitamin A.

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa ibu yang memberikan Vitamin A terhadap pengetahuan rendah sebanyak 31 responden (86,1%), dan ibu yang memberikan vitamin A terhadap pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (13,9%). Sedangkan ibu yang tidak memberikan Vitamin A terhadap pengetahuan rendah sebanyak 26 responden atau (48,1%), dan dengan ibu yang tidak memberikan Vitamin A terhadap pengetahuan tinggi, sebanyak 28 responden atau (51,9%).

Hasil analisis statistic menunjukkan nilai probabilitas ($p=0,000$) yang berarti jika nilai ($p=0,000$) < α 0,05 ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra.

3) Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemberian Vitamin A

Tabel 7. Tabulasi Silang Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemberian Vitamin A

Frekuensi Responden		Pemberian Vitamin A				Total	
		Memberikan		Tidak Memberikan			
		N	%	N	%	N	%
Peran Petugas Kesehatan	Kurang	23	63,9	11	20,4	34	37,8
	Baik	13	36,1	43	79,6	56	62,2
Total		36	100	54	100	90	100

p-value = 0,000

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 7. terlihat bahwa ibu yang memberikan Vitamin A terhadap peran petugas kesehatan kurang sebanyak 23 responden (63,9%), dan ibu yang memberikan vitamin A terhadap peran petugas kesehatan baik sebanyak 13 responden (36,1%). Sedangkan ibu yang tidak memberikan Vitamin A terhadap peran petugas kesehatan kurang sebanyak 11 responden atau (20,4%), dan dengan ibu yang tidak memberikan Vitamin A terhadap peran petugas kesehatan baik, sebanyak 43 responden atau (79,6%).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai probabilitas ($p=0,000$) yang berarti jika nilai ($p=0,000$) > α > 0,05 ada pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra.

4. PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh antara Pengetahuan terhadap Pemberian Vitamin A.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan tinggi yang memberikan vitamin A sebanyak 5 (13,9%) responden, lebih rendah dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah yang memberikan vitamin A yaitu sebanyak 31 (86,1%) responden. Secara statistik, hasil uji kedua variabel ini

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa ibu yang memberikan Vitamin A terhadap sikap rendah sebanyak 26 responden (63,9%), dan ibu yang memberikan vitamin A terhadap sikap tinggi sebanyak 13 responden (36,1%). Sedangkan ibu yang tidak memberikan Vitamin A terhadap sikap rendah sebanyak 20 responden atau (37%), dan dengan ibu yang tidak memberikan Vitamin A terhadap sikap tinggi, sebanyak 34 responden atau (67%).

Hasil analisis statistic menunjukkan nilai probabilitas ($p=0,012$) yang berarti jika nilai ($p=0,012$) < α 0,05 ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra.

menunjukkan hubungan yang signifikan dengan p -value 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemberian vitamin A pada balita. Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebagian besar akan berperilaku baik dengan memberikan vitamin A pada balitanya walaupun masih ada juga yang tidak memberikan vitamin a. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan seseorang terhadap apa yang akan dilakukan (8).

Perilaku ibu untuk memberikan balitanya vitamin A akan dipermudah bila ibu tersebut tahu

tentang vitamin A, baik itu manfaat, kapan dan dimana pemberian vitamin A tersebut. Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku ibu yang kurang baik menjadi perilaku yang baik dalam pemberian vitamin A diperlukan upaya penyuluhan kesehatan yang diberikan secara intensif dan berkelanjutan karena perubahan perilaku melalui proses pembelajaran umumnya memerlukan waktu yang lama dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada pengetahuan yang tidak didasari oleh pengetahuan (8).

Penyuluhan yang dilakukan khususnya tentang vitamin A dapat dilakukan pada situasi formal maupun informal. Materi yang diberikan diusahakan semenarik mungkin sehingga dapat membuat ibu-ibu tersebut tidak bosan dan bingung dengan informasi yang diberikan. Setelah dilakukan penyuluhan, beri waktu ibu-ibu tersebut untuk bertanya atau bertukar pendapat dengan petugas kesehatan tentang hal-hal yang berhubungan dengan vitamin A pada balita.

b. Pengaruh antara sikap terhadap pemberian vitamin A.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya. Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi praktek/tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden yang diberikan vitamin A secara lengkap dan bersikap tinggi. Ini disebabkan sebagian responden menunjukkan sikap yang mendukung sehingga sikap atau tindakan ibu sangat efektif terhadap pemberian vitamin A pada balita (8).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap ibu salah satunya yaitu faktor perilaku diantaranya pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki serta pengaruh dari orang lain. Hal ini didukung oleh kesadaran ibu akan manfaat vitamin A. Semakin banyak ibu yang bersikap tinggi maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar yang bersikap rendah maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Disamping sikap tinggi tersebut, beberapa ibu masih memiliki sikap yang rendah dimana sikap yang rendah tetapi tidak lengkap dalam pemberian vitamin A pada balita yaitu 26 responden (48,1%) ini dikarenakan oleh kurangnya memahami tentang kebutuhan vitamin A yang dibutuhkan

oleh tubuh dengan jumlah tertentu yang relatif kecil, kurangnya memahami tentang manfaat dan penyebab kekurangan vitamin A serta belum memahami pentingnya vitamin A terutama pada balita. Sehingga mengakibatkan Ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin pada saat yang tepat, selain itu ada pula ibu hanya mengetahui tentang jadwal pemberian vitamin A yaitu setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan bulan Agustus.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian vitamin A mengemukakan bahwa : sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas bersikap positif yang berjumlah 86 orang (78,89), dan yang bersikap negatif berjumlah 23 orang (21,10%). Hal ini dikarenakan yang bersikap positif sudah mengetahui manfaat dan pentingnya vitamin A terhadap balita sehingga tindakan ibu sangatlah berpengaruh terhadap keefektifan dalam pemberian vitamin A. Namun masih ada sebagian responden bersikap negatif, ini dikarenakan kurangnya minat ibu untuk aktif dalam berposyandu sehingga kurangnya ibu dalam mendapatkan vitamin A (9).

c. Pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemberian vitamin A.

Hasil Uji statistik *chi-square* pada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemberian vitamin a diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara statistik, terdapat pengaruh yang bermakna antara peran petugas kesehatan dan pemberian vitamin a di wilayah kerja Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha memantau tatacara pemberian vitamin A pada balita (10).

Seorang kader harus mau bekerja secara suka rela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Dari analisa didapatkan hubungan antara pemberian vitamin A dengan peran kader. Menurut penulis hal ini dikarenakan peran kader mempengaruhi tercapainya pemberian vitamin A pada balita dan seorang kader sangat berperan

dalam memberikan pelayanan serta informasi yang baik dan memberikan konseling kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita bahwa pentingnya pemberian vitamin A pada bayi dan balita (11).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra.
- 2) Adanya pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra.

b. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1) Bagi ibu

Diharapkan bagi ibu untuk dapat lebih mencari informasi tentang mencari informasi kebutuhan balita pada masa pertumbuhan sehingga kebutuhan vitamin A dapat terpenuhi.

2) Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pengetahuan pemberian Vitamin A pada balita, juga memperluas sasaran promosi kesehatan tidak pada ibu saja, tetapi pada suami agar nantinya dapat memberikan dukungan kepada istri dalam memberikan vitamin A pada balitanya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Dr. Ir. Anthony Anggrawan, M.T., Ph.D selaku Rektor Universitas Bumigora Mataram.
- b. Kedua Orang Tua, yang memberi motivasi, dukungan, dan do'a. Terimakasih atas segalanya Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin ya rabbal'alamin.
- c. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam

menyelesaikan artikel ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

7. REFERENSI

- (1) Almtsier, Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011.
- (2) Astuti, E.P., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Dayu Makmur Sleman," Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta, 2013.
- (3) Ravenala, AE, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Kapsul Vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas pangkalan kasai kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu tahun 2012," Program Sarjana FKM.UI. DepoK, 2012.
- (4) Kemenkes RI., Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, 2019.
- (5) Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram, 2019.
- (6) Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019, Selong, 2019.
- (7) Indarwati, E., "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan CakupanPemberian Vitamin A Pada Balita DI PKD Melati Sari Desa Durensari Kecamatan Bagelan Kabupaten Purworejo," Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 10), 6(1), 2012.
- (8) Notoatmodjo, S., Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- (9) Heny, Sepduwiana & Meri, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Balita tentang Pemberian Vitamin A di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu," April –Mei 2010; 2010.
- (10) Fazria, J.T., "Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Dipolindes Singosari, Mojosongo, Boyolali," Surakarta : STIKes Kusuma Husada. 2012.
- (11) Ismawati, C. S., Proverawati, A., dan Pebriyanti, S., Posyandu dan Desa Siaga, Yogyakarta : Nuha Medika, 2010.